

Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Pada Mata Pelajaran Praktikum Akuntansi Perusahaan Dagang Siswa AKL di SMK Negeri 1 Bantaeng

Ainun Zahrani Rahman¹, Muhammad Azis², Sahade³

^{1,2,3} Universitas Negeri Makassar, Indonesia

E-mail: ainunzahrani601@gmail.com, mazis@unm.ac.id², sahade@unm.ac.id³

Article History:

Received: 01 Mei 2025

Revised: 20 Mei 2025

Accepted: 22 Mei 2025

Keywords: *Learning Difficulty Factors, Trading Company Accounting Practicum.*

Abstract: *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor penyebab kesulitan belajar pada mata kuliah praktikum akuntansi perusahaan dagang pada siswa AKL di SMK Negeri 1 Bantaeng. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Akuntansi Keuangan dan Lembaga (AKL) SMK Negeri 1 Bantaeng sedangkan sampel penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Akuntansi Keuangan dan Lembaga (AKL) SMK Negeri 1 Bantaeng yang berjumlah 50 siswa yang terdiri dari dua kelas dengan menggunakan teknik sampling jenuh. Metode yang digunakan adalah kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket. Angket yang diperoleh dari responden kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif persentase, uji instrumen dan analisis faktor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara kuantitatif disimpulkan dari analisis deskriptif persentase yang telah dilakukan terhadap faktor internal memperoleh persentase skor aktual dengan rata-rata 71,8 persen dengan kriteria tinggi dan faktor eksternal memperoleh persentase skor aktual dengan rata-rata 64,2 persen dengan kriteria tinggi. Hasil analisis faktor yang telah dilakukan membentuk lima faktor yang diberi nama yaitu: Faktor Sekolah dengan nilai eigen tertinggi sebesar 4,929 dan Faktor Pribadi Siswa dengan nilai eigen sebesar 1,894, Faktor Fisik dengan nilai eigen sebesar 1,336, Faktor Komunitas dengan nilai eigen sebesar 1,174, Faktor Keluarga dengan nilai eigen sebesar 1,129.*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat meningkatkan potensi yang dimiliki dalam dirinya agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak dan keterampilan yang diperlukan untuk dirinya dan masyarakat (Rahman, dkk., 2022:2). Dalam inti pendidikan terdapat proses belajar mengajar, yang dimana proses belajar dan mengajar adalah dua proses yang saling berkaitan dalam dunia pengajaran (Lubis, 2021:96). Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dalam hal ini untuk mendapatkan hasil yang

memuaskan, yang ditandai dengan adanya perubahan sikap, perilaku dan perasaan. (Harahap, 2022:1).

Hal ini sesuai dengan Menurut Wardana & Djamaluddin (2021:5) belajar merupakan proses perubahan kepribadian seseorang baik dalam pembentukan peningkatan kualitas perilaku, seperti peningkatan pengetahuan, keterampilan, daya pikir, pemahaman, sikap, dan kemampuan lainnya. Dalam hal ini proses belajar sangat penting karena semakin baik usaha belajar peserta didik, maka baik pula hasil belajar yang akan mereka raih sehingga dapat menjadi salah satu acuan dalam menilai keberhasilan pembelajaran (Yandi, Putri & Putri, 2023:14). Namun dalam proses belajar biasanya peserta didik mengalami gangguan atau hambatan yang dapat mempersulit peserta didik dalam memahami ilmu yang diberikan hal ini biasa juga disebut dengan kesulitan belajar.

Kesulitan belajar adalah suatu hambatan atau gangguan yang dialami oleh peserta didik dalam proses belajar sehingga menghambat tercapainya suatu tujuan belajar dan hasil yang diharapkan tidak memuaskan (Safitri & Bakhtiar, 2022:9). Adanya kesulitan belajar akan berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik yang disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi faktor kesehatan, kecerdasan, bakat, minat, dan motivasi sedangkan faktor eksternal meliputi faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat (Ilyas, Folastri & Solihatun, 2020:75-76).

Kesulitan belajar dapat dialami oleh peserta didik tanpa mengenal jenjang pendidikan seperti kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik siswa kelas XI jurusan Akuntansi Keuangan dan Lembaga (AKL) di SMK Negeri 1 Bantaeng pada mata pelajaran praktikum akuntansi perusahaan dagang. Menurut Titisari & Wijayanti (2014:194) Praktikum akuntansi perusahaan dagang merupakan salah satu mata pelajaran yang berperan penting dalam mencapai keberhasilan kompetensi siswa untuk memahami akuntansi di dunia praktik dengan kemampuan pengetahuan, keterampilan, sikap serta penguasaan kompetensi yang dimiliki.

Setiap mata pelajaran memiliki standar penilaian tertentu yaitu Kriteria Ketuntasan Minimal (selanjutnya disebut KKM). Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah kriteria untuk menyatakan peserta didik tuntas dalam mata pelajaran (Hidayat, dkk., 2025:198). Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti terdapat beberapa siswa yang mendapatkan nilai ulangan harian dibawah KKM hal ini terjadi karena akibat dari kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik kelas XI Akuntansi Keuangan dan Lembaga (AKL) SMK Negeri 1 Bantaeng.

Tabel 1.Nilai Ulangan Harian Mata Pelajaran Praktikum Akuntansi Perusahaan Dagang Siswa AKL Kelas XI Semester 1 Tahun Ajaran 2024/2025

Kelas	Jumlah Siswa	Rata-Rata UH	Jumlah Siswa Yang Memperoleh UH < KKM	Jumlah Siswa Yang Memperoleh UH > KKM
XI AKL 1	25	63,21	14	11
XI AKL 2	25	69,42	15	10
Rata-Rata		66,32	29	21

Sumber :Ulangan Harian Mata Pelajaran Praktikum Akuntansi Perusahaan Dagang,2024

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa pada kelas XI AKL 1 dari 25 siswa terdapat 14 siswa dengan nilai ulangan harian di bawah KKM dan 11 siswa dengan nilai ulangan harian di atas KKM sedangkan pada kelas XI AKL 2 dari 25 siswa terdapat 15 siswa dengan nilai ulangan harian di bawah KKM dan 10 siswa dengan nilai ulangan harian di atas KKM, Sehingga diketahui bahwa siswa yang mendapatkan nilai ulangan harian di bawah KKM lebih banyak dibandingkan dengan siswa yang mendapatkan nilai ulangan harian di atas KKM.

Menurut Heryanto, Panjaitan & Hartono (2022:9) hal tersebut dapat terjadi karena rendahnya kemampuan peserta didik sehingga mengalami kesulitan belajar dalam belajar praktikum akuntansi perusahaan dagang. Kesulitan yang dialami peserta didik disebabkan beberapa faktor seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Muhaiba, dkk. (2020:336-337) bahwa kesulitan belajar terjadi karena dua faktor yaitu faktor internal meliputi intelegensia, minat, bakat, kepribadian dan faktor eksternal meliputi keluarga, sekolah maupun masyarakat. Hal ini jelaskan lebih lanjut pada penelitian yang dilakukan oleh Muliati, Sumampouw & Rompas (2025:121) bahwa kesulitan belajar disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal meliputi kecerdasan, bakat, minat, motivasi, kondisi dan keadaan fisik, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan, ekonomi keluarga, sekolah dan masyarakat.

Pada uraian diatas, peneliti terdahulu menjelaskan bahwa kesulitan belajar terjadi karena adanya dua faktor yang mempengaruhinya yaitu faktor internal meliputi kecerdasan atau intelegensia, minat, bakat, motivasi, kondisi dan keadaan fisik dan faktor eksternal meliputi keluarga, sekolah dan masyarakat. Akibat dari timbulnya kesulitan belajar akan berdampak pada sulitnya peserta didik menerima dan menganalisis dalam proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan uraian di atas, sehingga peneliti tertarik ingin menganalisis kesulitan belajar pada mata pelajaran praktikum akuntansi perusahaan dagang siswa AKL di SMK Negeri 1 Bantaeng dengan judul penelitian “Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Pada Mata Pelajaran Praktikum Akuntansi Perusahaan Dagang Siswa AKL Di SMK Negeri 1 Bantaeng”.

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Ilyas, dkk. (2020: 42) kesulitan belajar merupakan suatu kondisi yang terjadi dalam proses belajar mengajar ditandai dari adanya hambatan atau gangguan yang alami oleh peserta didik, hal tersebut biasanya disadari oleh peserta didik dan adakalanya tidak disadari sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar yang ingin dicapai. Hambatan atau gangguan dapat terjadi karena adanya kesulitan dalam memahami, menyimak, berbicara, membaca, menulis, dan berhitung (Subini, 2016:11). Kesulitan belajar yaitu kondisi dimana peserta didik tidak mampu belajar sebagaimana mestinya (Fitri, M. 2019:194). Hal tersebut sejalan dengan menurut Marliana (2019:44) “Kesulitan belajar merupakan istilah yang merujuk pada kondisi kelainan yang ditandai dengan ketidaksesuaian antara kemampuan dan prestasi, yang dimanifestasikan dalam membaca, menulis, berfikir dan berhitung”.

Praktikum akuntansi perusahaan dagang salah satu mata pelajaran yang ada di lembaga pendidikan SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) yang dimana peserta dilatih untuk menyelesaikan satu siklus akuntansi suatu perusahaan yaitu perusahaan dagang. Perusahaan dagang merupakan kegiatan perusahaan membeli persediaan barang dagang tanpa merubah wujudnya kemudian perusahaan menjualnya kembali diatas harga beli dengan tujuan agar perusahaan tersebut memperoleh laba (Sufiyati & Gandawijaja, 2021). Menurut Yulyanah, dkk. (2024:3) Perusahaan dagang merupakan perusahaan yang kegiatannya menjual kembali barang dagang yang dibeli tanpa melakukan perubahan bentuk dari barang atau produk atau dapat dikatakan bentuk barang jadi yang akan dijual kembali tidak mengalami perubahan

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang memanfaatkan data kuantitatif untuk di ukur dan dijumlahkan dengan tujuan dapat menjawab pertanyaan penelitian yang bersifat faktual dan objektif (Arдын, dkk., 2023:19). Jenis penelitian deskriptif untuk menggambarkan suatu analisis sistematis faktual. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel tunggal. Menurut Turang, Golung & Pasoreh, (2023:3) Variabel tunggal atau indeks tunggal yaitu variabel yang

hanya membahas satu aspek dalam penelitian. Adapun variabel pada penelitian yang terdiri dari satu variabel yaitu kesulitan belajar. Lokasi penelitian ini adalah SMK Negeri 1 Bantaeng dan yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas XI Akuntansi Keuangan dan Lembaga dengan sampel yaitu seluruh dari jumlah populasi sebanyak 50 siswa yang diambil dengan teknik sampling jenuh. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner dan dokumentasi. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis menggunakan analisis deskriptif, uji instrumen, dan analisis faktor.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisis Deskriptif Persentase

Analisis ini digunakan untuk mengetahui faktor-faktor penyebab kesulitan belajar pada mata pelajaran praktikum akuntansi perusahaan dagang yang disajikan dalam bentuk persentase. Berdasarkan data variabel Kesulitan Belajar yang terkumpul dari hasil angket/kuesioner 50 siswa, dengan dua faktor yaitu faktor internal terdiri dari sub faktor: Kesehatan, Kecerdasan, Bakat, Minat dan Motivasi dan faktor eksternal terdiri dari sub faktor: Cara Orang Tua Mendidik, Suasana Rumah, Keadaan Ekonomi Keluarga, Metode Mengajar, Relasi Guru Dengan Siswa, Waktu Sekolah, Keadaan Gedung, Teman Bergaul, Lingkungan Tetangga, Aktivitas Dalam Masyarakat dan Media Massa. Jawaban dari responden terhadap pernyataan tersebut yang disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 2. Kesimpulan Tanggapan Responden Tentang Faktor Kesulitan Belajar

No.	Faktor	Skor Aktual	Skor Ideal	Skor Aktual (%)	Keterangan
1	Kesehatan	190	250	76,0	Tinggi
2	Kecerdasan	155	250	62,0	Tinggi
3	Bakat	184	250	73,6	Tinggi
4	Minat	183	250	73,2	Tinggi
5	Motivasi	186	250	74,4	Tinggi
6	Cara Orang Tua Mendidik	202	250	80,8	Tinggi
7	Suasana Rumah	174	250	69,6	Tinggi
8	Keadaan Ekonomi Keluarga	197	250	78,8	Tinggi
9	Metode Mengajar	177	250	70,8	Tinggi
10	Relasi Guru dan Siswa	117	250	46,8	Sedang
11	Waktu Sekolah	186	250	74,4	Tinggi
12	Keadaan Gedung	161	250	64,4	Tinggi
13	Teman Bergaul	111	250	44,4	Sedang
14	Lingkungan Tetangga	164	250	65,6	Tinggi
15	Aktivitas Dalam Masyarakat	123	250	49,2	Sedang
16	Media Massa	154	250	61,6	Tinggi
Jumlah		2664	4000	66,6	Tinggi

Sumber: Hasil Olah Data Kuesioner

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan hasil rata-rata persentase skor aktual faktor kesulitan belajar praktikum akuntansi perusahaan dagang dengan skor 66,6 persen termasuk pada kriteria Tinggi. Selain itu terdapat beberapa faktor dibawah rata-rata persentase skor aktual yaitu kecerdasan dengan skor aktual 62,0 persen, relasi guru dan siswa dengan skor aktual 46,8 persen,

keadaan gedung dengan skor aktual 64,4 persen, teman bergaul dengan skor aktual 44,4 persen, lingkungan tetangga dengan skor aktual 65,6 persen, aktivitas dalam masyarakat dengan skor aktual 49,2 persen, media massa dengan skor aktual 61,6 persen.

2. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Pengujian dilakukan dengan menghitung skor hasil jawaban instrumen penelitian menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 30. Kemudian dilanjutkan dengan membandingkan nilai dari r_{hitung} dengan r_{tabel} untuk *degree of freedom* (df) = $n-2$. Jumlah sampel (n) pada penelitian ini adalah 50. Sehingga besarnya df yang diperoleh adalah $50 - 2 = 48$, dengan taraf signifikan 5 persen maka diperoleh $r_{tabel} = 0,273$ (r_{tabel} didapatkan melalui tabel product moment yang telah tersedia). Instrumen dapat dikatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$. Hasil pengujian yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Hasil Uji Validitas

Pernyataan	Validitas		Kesimpulan
	r_{hitung}	r_{tabel}	
P1	0,633	0,273	Valid
P2	0,621	0,273	Valid
P3	0,497	0,273	Valid
P4	0,545	0,273	Valid
P5	0,490	0,273	Valid
P6	0,510	0,273	Valid
P7	0,533	0,273	Valid
P8	0,515	0,273	Valid
P9	0,468	0,273	Valid
P10	0,617	0,273	Valid
P11	0,526	0,273	Valid
P12	0,552	0,273	Valid
P13	0,625	0,273	Valid
P14	0,537	0,273	Valid
P15	0,559	0,273	Valid
P16	0,600	0,273	Valid

Sumber : Hasil Olahan dari SPSS versi 30,2025

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan yang diajukan mempunyai r_{hitung} antara 0,468 sampai dengan 0,633. Hal ini menunjukkan bahwa nilai r_{hitung} seluruh item pernyataan variabel kesulitan belajar lebih besar dari nilai r_{tabel} yaitu sebesar 0,273. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan dikatakan “valid” dan dapat dianalisis lebih lanjut.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur konsisten atau tidaknya jawaban seseorang terhadap item pernyataan dalam sebuah kuesioner (angket). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *Cronbach's Alpha*, dengan jumlah responden 50 siswa. Suatu instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha $> 0,60$. Adapun tabel hasil uji reliabilitas instrumen dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas
Reliability Statistic

Cronbach's Alpha	N of Items
0,845	16

Sumber : Hasil Olahan dari SPSS versi 30,2025

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* instrumen kesulitan belajar sebesar $0,845 > 0,60$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini dinyatakan “reliabel”.

3. Analisis Faktor

a. Uji Korelasi Antar Indikator

Untuk menguji korelasi antar indikator, dapat digunakan uji *Bartlett Test Of Sphericity* (Bartlett). Jika hasilnya signifikan, berarti matriks korelasi memiliki korelasi yang signifikan dengan sejumlah indikator. Selain itu, uji *Measure of Sampling Adequacy* (MSA) juga dapat dilakukan untuk melihat korelasi antar indikator untuk mengetahui layakannya analisis faktor dilakukan. Nilai MSA bervariasi antara 0 sampai 1. Analisis faktor dapat dilakukan apabila nilai MSA lebih besar dari 0,50 dan sebaliknya, jika nilai MSA lebih kecil dari 0,50 maka analisis faktor tidak dapat dilakukan. Hasil uji KMO dan Bartlett pada indikator faktor internal dan eksternal dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Hasil Uji KMO dan Bartlett Pada Faktor Internal dan Eksternal

Kaiser-Meiser-Olkin Measure of Sampling Adequacy	.763
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square
	Df
	Sig.
	252.020
	120
	<,001

Sumber : Hasil Olahan dari SPSS versi 30,2025

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan hasil pengujian *Bartlett Test of Sphericity* (Bartlett) dan uji *Measure of Sampling Adequacy* (MSA) terhadap 16 item pernyataan yang terdiri dari sub faktor dan internal yaitu kesehatan, kecerdasan, bakat, minat, motivasi, cara orang tua mendidik, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, metode mengajar, relasi guru dengan siswa, waktu sekolah, keadaan gedung, teman bergaul, lingkungan tetangga, aktivitas dalam masyarakat dan media massa menghasilkan nilai *Kaiser Meyer Olkin* (KMO) sebesar 0,763 lebih besar dari 0,50 dan nilai *Bartlett Test of Sphericity* (Bartlett) sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 sehingga dari hasil uji item pernyataan tersebut layak untuk dilakukan analisis faktor lebih lanjut.

Pengujian selanjutnya dilakukan dengan *Anti-Image Correlation* dengan melihat nilai *Measure Sampling Adequacy* (MSA) yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6. Hasil Uji Anti Image Matrices Correlation

Pernyataan	Nilai MSA
P1	823 ^a
P2	795 ^a
P3	817 ^a
P4	718 ^a
P5	719 ^a
P6	746 ^a
P7	801 ^a
P8	793 ^a
P9	768 ^a
P10	758 ^a
P11	701 ^a

P12	767 ^a
P13	760 ^a
P14	702 ^a
P15	765 ^a
P16	770 ^a

Sumber : Hasil Olahan dari SPSS versi 30,2025

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan hasil pengujian terhadap 16 item pernyataan diatas, dapat dinyatakan bahwa semua item pernyataan tersebut lolos karena masing-masing memiliki nilai MSA lebih besar dari 0,50 sehingga analisis faktor dapat dilanjutkan.

b. Penentuan Jumlah Faktor

Penentuan jumlah faktor yang terbentuk disebut juga dengan ekstraksi faktor. Jumlah faktor yang terbentuk didasarkan pada nilai eigen (*eigenvalue*) atau nilai variansi total, dimana hanya faktor dengan nilai eigen lebih besar atau sama dengan 1 yang dapat diperhitungkan. Adapun hasil ekstraksi faktor untuk 16 item pernyataan yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 7. Hasil Ekstraksi Faktor

Faktor	Nilai Eigen (<i>Eigenvalue</i>)	Persentase Varian
1	4,929	30,804%
2	1,894	11,838%
3	1,336	8,351%
4	1,174	7,336%
5	1,129	7,055%

Sumber : Hasil Olahan dari SPSS versi 30,2025

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan hasil ekstraksi faktor yang telah dilakukan dari 16 item pernyataan yang digunakan terbentuk lima faktor yang memiliki nilai *eigenvalue* lebih besar dari 1 yaitu sebagai berikut:

- 1) Faktor pertama dengan nilai *eigenvalue* sebesar 4,929 yang mampu menjelaskan indikator sebesar 30,804%
- 2) Faktor kedua dengan nilai *eigenvalue* sebesar 1,894 yang mampu menjelaskan indikator sebesar 11,838%
- 3) Faktor ketiga dengan nilai *eigenvalue* sebesar 1,336 yang mampu menjelaskan indikator sebesar 8,351%
- 4) Faktor keempat dengan nilai *eigenvalue* sebesar 1,174 yang mampu menjelaskan indikator sebesar 7,336%
- 5) Faktor kelima dengan nilai *eigenvalue* sebesar 1,129 yang mampu menjelaskan indikator sebesar 7,055%

c. Mendistribusikan Indikator-Indikator ke Dalam Faktor

Setelah terbentuk lima faktor, selanjutnya mendistribusikan 16 item pernyataan kedalam lima faktor tersebut berdasarkan loading faktornya. Rotasi faktor dilakukan untuk mempermudah interpretasi, sehingga faktor matriks yang sebelumnya kompleks menjadi lebih sederhana. Model rotasi yang digunakan dalam analisis ini adalah metode *varimax*. Metode *varimax* merupakan metode yang paling sering digunakan dalam analisis faktor. Adapun hasil rotasi faktor yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 8. Rotasi Komponen Matriks

Pernyataan	Komponen				
	1	2	3	4	5
P1	.139	.393	.648	.257	.049

P2	.133	-.058	.531	.462	.341
P3	.120	.684	.273	-.125	.104
P4	.247	.773	.159	-.116	.197
P5	.106	.823	-.002	.094	.108
P6	-.099	-.010	.490	.368	.581
P7	.263	.080	.428	-.149	.512
P8	-.079	.223	.250	.249	.672
P9	.733	-.023	.016	.151	.222
P10	.825	.216	-.110	.207	.045
P11	.214	.230	.646	.196	-.087
P12	.454	.200	.312	.220	-.016
P13	.014	.819	.206	.005	.148
P14	.032	.421	-.018	.783	.052
P15	.453	.052	.162	.667	-.108
P16	.750	.031	.257	-.060	.194

Sumber : Hasil Olahan dari SPSS versi 30,2025

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan hasil rotasi faktor yang telah dilakukan menunjukkan bahwa dari 16 item pernyataan telah dikelompokkan berdasarkan lima faktor atau komponen yang terbentuk yaitu sebagai berikut:

- 1) P1 masuk dalam faktor ketiga dengan nilai *factor loading* tertinggi sebesar 0,648
- 2) P2 masuk dalam faktor ketiga dengan nilai *factor loading* tertinggi sebesar 0,531
- 3) P3 masuk dalam faktor kedua dengan nilai *factor loading* tertinggi sebesar 0,684
- 4) P4 masuk dalam faktor kedua dengan nilai *factor loading* tertinggi sebesar 0,773
- 5) P5 masuk dalam faktor kedua dengan nilai *factor loading* tertinggi sebesar 0,823
- 6) P6 masuk dalam faktor kelima dengan nilai *factor loading* tertinggi sebesar 0,581
- 7) P7 masuk dalam faktor kelima dengan nilai *factor loading* tertinggi sebesar 0,512
- 8) P8 masuk dalam faktor kelima dengan nilai *factor loading* tertinggi sebesar 0,672
- 9) P9 masuk dalam faktor pertama dengan nilai *factor loading* tertinggi sebesar 0,733
- 10) P10 masuk dalam faktor pertama dengan nilai *factor loading* tertinggi sebesar 0,825
- 11) P11 masuk dalam faktor ketiga dengan nilai *factor loading* tertinggi sebesar 0,646
- 12) P12 masuk dalam faktor pertama dengan nilai *factor loading* tertinggi sebesar 0,454
- 13) P13 masuk dalam faktor kedua dengan nilai *factor loading* tertinggi sebesar 0,819
- 14) P14 masuk dalam faktor keempat dengan nilai *factor loading* tertinggi sebesar 0,783
- 15) P15 masuk dalam faktor keempat dengan nilai *factor loading* tertinggi sebesar 0,667
- 16) P16 masuk dalam faktor pertama dengan nilai *factor loading* tertinggi sebesar 0,750

d. Penamaan Faktor Yang Terbentuk

Setelah faktor terbentuk, selanjutnya dilakukan pemberian nama atas faktor-faktor tersebut. Selain bersifat subjektif, biasanya proses tersebut didasarkan pada besarnya *loading factor*. Selanjutnya nama yang diberikan pada faktor tersebut didasarkan pada sifat-sifat dari variabel yang membentuk faktor. Dari hasil analisis yang telah dilakukan, maka faktor kesulitan belajar yang terbentuk diberi nama yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 9. Penamaan Faktor yang Terbentuk

Faktor	Nilai Eigenvalue	Item faktor	Nama Faktor
Faktor 1	4,929	P9 Metode Mengajar	Faktor Sekolah
		P10 Relasi Guru dan Siswa	
		P12 Keadaan Gedung	

Faktor 2	1,894	P16	Media Massa	Faktor Pribadi Peserta Didik
		P3	Bakat	
		P4	Minat	
		P5	Motivasi	
Faktor 3	1,336	P13	Teman Bergaul	Faktor Jasmaniah
		P1	Kesehatan	
		P2	Kecerdasan	
Faktor 4	1,174	P11	Waktu Sekolah	Faktor Masyarakat
		P14	Lingkungan Tetangga	
Faktor 5	1,129	P15	Aktivitas Dalam Masyarakat	Faktor Keluarga
		P6	Cara Orang Tua Mendidik	
		P7	Suasana Rumah	
		P8	Keadaan Ekonomi Keluarga	

Sumber : Hasil Olahan dari SPSS versi 30,2025

Berdasarkan tabel 9 hasil penamaan faktor yang telah dilakukan, kelima faktor yang terbentuk diberi nama yaitu Faktor Sekolah untuk faktor pertama yang terdiri dari sub faktor: metode mengajar, relasi guru dengan siswa, keadaan gedung, dan media massa. Faktor Pribadi Peserta Didik untuk faktor kedua terdiri dari sub faktor: bakat, minat, motivasi, dan teman. Faktor Jasmaniah untuk faktor ketiga terdiri dari sub faktor: kesehatan, kecerdasan, dan waktu sekolah. Faktor Masyarakat untuk faktor keempat terdiri dari sub faktor: lingkungan tetangga dan aktivitas dalam masyarakat. Faktor Keluarga untuk faktor kelima terdiri dari sub faktor: cara orang tua mendidik, suasana rumah dan keadaan ekonomi keluarga.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kesulitan belajar pada mata pelajaran praktikum akuntansi perusahaan dagang didasarkan pada aspek faktor internal dan faktor eksternal peserta didik. Dari hasil analisis yang telah dilakukan pada seluruh item pernyataan terbentuk lima faktor dan diberi nama yaitu: Faktor Sekolah dengan eigen 4,929 dan persentase varian 30,804% terdiri dari sub faktor: metode mengajar, relasi guru dan siswa, keadaan gedung dan media massa. Faktor Pribadi Peserta Didik dengan eigen 1,894 dan persentase varian 11,838% terdiri dari sub faktor: bakat, minat, motivasi dan teman bergaul. Faktor Jasmaniah dengan eigen 1,336 dan persentase varian 8,351% terdiri dari sub faktor: kesehatan, kecerdasan, dan waktu sekolah. Faktor Masyarakat dengan eigen 1,174 persentase varian 7,336% terdiri dari sub faktor: lingkungan tetangga dan aktivitas dalam masyarakat. Faktor Keluarga dengan eigen dan persentase varian 7,055% terdiri dari sub faktor: cara orang tua mendidik, suasana rumah, dan keadaan ekonomi keluarga.

Dengan demikian, dari hasil analisis penelitian tersebut yang termasuk pada aspek faktor internal yaitu faktor pribadi peserta didik dan faktor jasmaniah, pada aspek faktor eksternal yaitu faktor sekolah, faktor masyarakat dan faktor keluarga.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Andri, Dore, & Lina (2020) yang juga menemukan lima faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar yang diberi nama faktor minat, faktor guru, faktor kebiasaan belajar, faktor lingkungan keluarga, dan faktor suasana rumah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Pada Mata Pelajaran

Praktikum Akuntansi Perusahaan Dagang Siswa AKL di SMK Negeri 1 Bantaeng disebabkan oleh dua faktor utama yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari sub faktor: Kesehatan, Kecerdasan, Bakat, Minat dan Motivasi. Faktor eksternal terdiri dari sub faktor: Keluarga, Sekolah dan Masyarakat. Dari hasil analisis yang telah dilakukan pada sub faktor tersebut, terbentuk lima faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar pada mata pelajaran praktikum akuntansi perusahaan dagang antaralain: Faktor Sekolah dengan tingkat eigenvalue sebesar 4,929 dan tingkat persentase varian 30,804% terdapat empat sub faktor yang dikelompokkan kedalam faktor tersebut, yaitu metode mengajar, relasi guru dengan siswa, keadaan gedung, dan media massa. Faktor Pribadi Peserta Didik dengan tingkat eigenvalue sebesar 1,894 dan tingkat persentase varian 11,838% terdiri dari sub faktor: bakat, minat, motivasi dan teman bergaul. Faktor Jasmaniah dengan tingkat eigenvalue sebesar 1,336 dan tingkat persentase varian 8,351% terdiri dari sub faktor: kesehatan, kecerdasan, dan waktu sekolah. Faktor Masyarakat dengan tingkat eigenvalue sebesar 1,174 dan tingkat persentase varian 7,336% terdiri dari sub faktor: lingkungan tetangga dan aktivitas dalam masyarakat. Faktor Keluarga dengan tingkat eigenvalue sebesar 1,129 dan tingkat persentase varian 7,055% terdiri dari sub faktor: cara orang tua mendidik, suasana rumah, dan keadaan ekonomi keluarga.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, terdapat saran yang perlu dipertimbangkan bagi peneliti selanjutnya yaitu dapat memperdalam penelitian ini dengan meneliti lebih lanjut mengenai faktor penyebab kesulitan belajar praktikum akuntansi perusahaan dagang.

REFERENSI

- Andri, Dores, O. J., & Lina, A. H. (2020). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa SDN 01 Nanga Kantuk. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 158-167. <https://doi.org/10.31932/j-pimat.v2i1.688>
- Ardyan, E., Boari, Y., Akhmad, Yuliyani, L., Hildawati, Suarni, A., Anurogo, D., Ifadah, E., & Judijanto, L. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif : Pendekatan Metode Kualitatif dan Kuantitatif di Berbagai Bidang*. (Cetakan Pertama). Jambi : PT. Sonpedia Publishing Indonesia
- Fitri, M. (2019). Kesulitan Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam. *Inspiratif Pendidikan*, 8(2), 353-362. <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/article/view/12405>
- Harahap, N. A., Masruro, Z., Saragih, S. Z., Hasibuan, R., Simamora, S. S., & Toni. (2022). *Belajar dan Pembelajaran*. (Cetakan Pertama). Jawa Barat : Widina Bhakti Persada Bandung
- Heryanto, Panjaitan, S., & Hartono, S. (2022). Deskripsi Kesulitan Belajar Siswa Dan Faktor Penyebabnya Pada Materi Volume Kubus Dan Balok Kelas V Sekolah Dasar Swasta Dharma Wanita Medan. *Jurnal Mutiara Pendidikan*, 7(1), 9-17. <https://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/JMT/article/download/2864/2038/8813>
- Hidayat, M., Ikhsanudin M., Kholil & Ridha, A. R. (2025). Penerapan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam Kurikulum Merdeka : Tantangan dan Solusi di Madrasah. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 3(1), 198-208. <https://journal.staiypiqbaubau.ac.id/index.php/AlTarbiyah/article/download/1957/2287/9080>
- Ilyas, A., Folastris, S., & Solihatun. (2020). *Diagnosis Kesulitan Belajar & Pembelajaran Remedial*. (Cetakan Ketiga). Semarang : Jurusan Bimbingan Dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang

- Lubis, M. S. (2021). Belajar dan Mengajar Sebagai Suatu Proses Pendidikan yang Berkemajuan. *Jurnal Literasiologi*, 5(2), 95-105. <https://media.neliti.com/media/publications/556556-belajar-dan-mengajar-sebagai-suatu-prose-3e85871a.pdf>
- Marliana. (2019). *Asesmen Kesulitan Belajar*. (Edisi Pertama). Jakarta Timur : Prenadamedia Group
- Muhaiba, R., Aisy, R. R., Imaniyah, N., Sari, S. M., & Agustina, S. D. (2020). Faktor Penyebab Kesulitan Belajar dan Dampak Terhadap Perkembangan Prestasi Siswa Kelas 1-6 SDN Gili Timur 1. *Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, 1(1). <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/Prosiding/article/view/1056>
- Muliati, Sumampouw, H. M., & Rompas, C. F. E. (2025). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa pada Pembelajaran Biologi Kelas XI SMA Negeri 2 Tondano Tahun Ajaran 2024/2025. *Jurnal Cakrawala Pendidikan dan Biologi*, 2(1), 117-132. <https://ejournal.aripi.or.id/index.php/jucapenbi/article/download/219/222/1218>
- Rahman, A. B. P., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani, Y. (2022). Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan. *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1-8. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul/article/view/7757>
- Safitri, M. F & Bakhtiar, A. M. (2022). Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Di SD. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 8(2), 8-15. <https://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/download/495/392>
- Subini, N. (2016). *Mengatasi Kesulitan Belajar pada Anak*. (Cetakan Keempat). Jogjakarta: Javaliter
- Sufiyati & Gandawijaja, C. (2021). Jurnal Akuntansi Pada Perusahaan Dagang. *Prosiding SENAPENMAS*, 471-476. <https://journal.untar.ac.id/index.php/PSENAPENMAS/article/view/15029>
- Titisari, K. H., & Wijayanti, A. (2014). Model Pembelajaran Praktikum Akuntansi untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Universitas Negeri Malang*, 21(2), 194-207. <https://www.researchgate.net/profile/Praktikum-Akuntansi-untuk-Meningkatkan-Aktivitas-Belajar-Mahasiswa.pdf>
- Turang, A. J., Golung, A. M. & Pasoreh, Y. (2023). Manfaat Klasifikasi Bahan Pustaka Di UPT Perpustakaan Untuk Temu Kembali Informasi Bagi Pengguna Khususnya Mahasiswa UNSRAT. *Jurnal Acta Diurna Komunikasi*, 5(1), 1-6. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/actadiurnakomunikasi/article/download/47378/42149/108741>
- Wardana & Djamaluddin, A. (2021). *Belajar dan pembelajaran*. (Cetakan 2). Pare-Pare : CV. Kaaffah Learning Center
- Yandi, A., Putri, A. N. K., & Putri, Y. S. K. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara*, 1(1), 13-24. <https://siberpublisher.org/index.php/JPSN/article/download/14/14/74>
- Yulyanah, Kurniawati, D., & Rahmawati, T. (2024) *Akuntansi Perusahaan Dagang Edisi 1*. (Cetakan Pertama). Jawa Barat : CV Adanu Abimata